

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

Penelitian ini menghasilkan dua tema temuan, antara lain (1) temuan umum dan (2) temuan khusus. Temuan umum mengungkapkan tentang sejarah, profil, visi misi, sarana dan prasarana, struktur, sumber daya manusia, dan tata tertib perpustakaan. Sedangkan temuan khusus terkait dengan batasan masalah penelitian yaitu, peran pustakawan, strategi pustakawan dan kendala pustakawan untuk meningkatkan mutu layanan perpustakaan di Pondok Pesantren Al Yusriyah.

##### **4.1.1. Temuan Umum**

###### **a. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Al-Yusriyah Kabupaten Langkat**

Pondok Pesantren Al-Yusriyah Sei Meran Pangkalan Susu didirikan pada tahun 1989. Oleh pendirinya yaitu Muhammad Yusuf Simanjuntak, sepulangnya beliau dari Tanah Suci Mekah melaksanakan ibadah haji bersama istri beliau tercinta yaitu Hj. Rubiah Sembiring.

Pesantren ini didirikan atas dasar niatan suci pendiri yang semenjak semula telah prihatin dengan kondisi masyarakat serta kurangnya pendidikan agama di lokasi pesantren dan sekitarnya pada masa itu, dan konsennya beliau terhadap berbagai masalah sosial keagamaan yang berkembang dalam masyarakat. Pertama sekali pendidikan ini ditekankan pada pembinaan kaum muda di sekitar pesantren yang terletak di pelosok desa dan masih minim sekali dengan pengetahuan agama bagi orang-orang yang tidak mampu membiayai anaknya bersekolah atau keluarga miskin namun tidak menutup diri untuk siapapun yang ingin belajar di pesantren ini. Secara lebih rinci Yayasan Pesantren Al Yusriyah menyelenggarakan pendidikan Pondok Pesantren Al Yusriyah, Madrasah tingkat Aliyah (MA) dan Madrasah tingkat Tsanawiyah (MTs).

Berdirinya perpustakaan Pondok Pesantren Al-Yusriyah juga tidak terlepas dari berdirinya pesantren ini. Sejak berdirinya pada tahun 1989 Pondok Pesantren Al-Yusriyah memulai membentuk dan membina perpustakaan-perpustakaan dalam lingkungannya. Pengurusnya masih sederhana dan bahan pustakanya masih sedikit. Tak lama kemudian dibentuk pula perpustakaan sekolah meskipun masih sangat sederhana. Tujuan dibentuknya Perpustakaan Pondok Pesantren Al-Yusriyah adalah meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, mengembangkan minat dan kebiasaan membaca serta mengembangkan kemampuan belajar mandiri siswa dan masyarakat sekolah dengan menggiatkan GLS (Gerakan Literasi Sekolah).

#### **b. Identitas Pondok Pesantren Al-Yusriyah**

Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Yusriyah
Alamat	: Jl. Pesantren No. 1 Sei Meran
Kecamatan	: Pangkalan Susu
Kabupaten	: Langkat
Provinsi	: Sumatera Utara
Npsn	: 69853311
Jenjang Akreditasi	: Akreditasi A dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah
Tahun Didirikan	: 2016
Tahun Beroperasi	: 2016
Kepemilikan Tanah	: Milik Yayasan
Status Bangunan	: Yayasan
Kategori Madrasah	: Swasta

#### **c. Visi dan Misi Perpustakaan Pondok Pesantren Al-Yusriyah**

Aditama (2020:36) bahwa visi adalah gambaran masa depan yang akan dipilih dan yang akan diwujudkan pada suatu saat yang ditentukan. Sedangkan misi merupakan alasan yang mendasari eksistensi suatu organisasi. Visi dan misi merupakan gambaran tentang program yang akan

dilaksanakan oleh suatu organisasi sehingga dengan adanya visi dan misi suatu organisasi akan lebih mudah dalam menentukan program kerja sesuai dengan tujuan organisasi tersebut. Visi dan misi perpustakaan Pondok Pesantren Al-Yusriyah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Visi dan Misi Perpustakaan Al-Yusriyah**

<b>VISI</b>	
Menjadikan perpustakaan sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar sesuai perkembangan kurikulum	

<b>MISI</b>	
1	Menyediakan layanan perpustakaan bagi pemustaka/masyarakat sekolah
2	Menyediakan sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang dapat menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah
3	Merupakan sarana bagi peserta didik agar terampil belajar sepanjang hayat dan mampu mengembangkan daya pikir agar mereka dapat hidup sebagai warga Negara yang bertanggung jawab
4	Meningkatkan sarana penunjang untuk layanan pemustaka

#### **d. Sarana dan Prasarana Perpustakaan Pondok Pesantren Al-Yusriyah**

Prastowo (2012: 298) menjelaskan bahwa prasarana perpustakaan adalah fasilitas penunjang utama bagi terselenggaranya kegiatan pelayanan perpustakaan. Sedangkan sarana lebih tertuju pada arti alat- alat yang

dibutuhkan langsung dalam aktivitas keseharian pelayanan perpustakaan. Perpustakaan jenis apapun itu, baik perpustakaan instansi, perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan sekolah maupun perpustakaan pribadi, pada umumnya mempunyai kegiatan memberi pelayanan kepada pengunjung atau yang biasa disebut pemustaka. Pemberian layanan kepada pemustaka merupakan salah satu tugas diantara kegiatan perpustakaan yang terpenting, karena suatu perpustakaan dikatakan bermutu apabila perpustakaan dapat memberikan pelayanan yang cepat, tepat dan benar kepada pemustakanya.

Agar perpustakaan memberikan layanan sebaik-bainya kepada pemustakanya, perlu didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai. Adapun sarana dan prasarana perpustakaan Pondok Pesantren Al-Yusriyah, diantaranya yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.2**

**Sarana dan Prasarana Perpustakaan Al-Yusriyah**

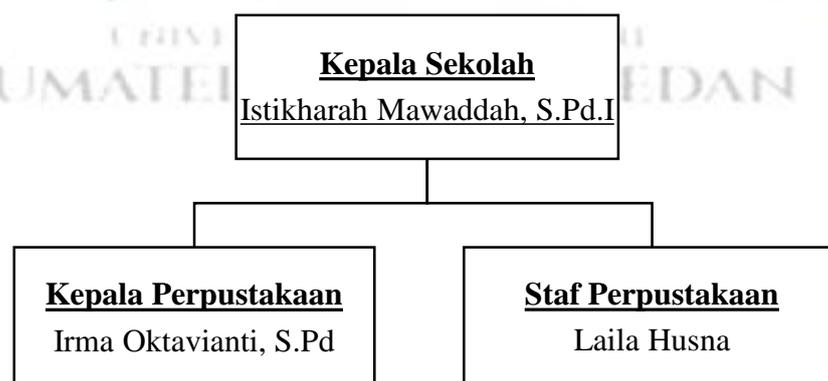
No.	Nama Barang	Jumlah	Kondisi
1	Kursi pustakawan	2	Baik
2	Meja pustakawan	1	Baik
3	Rak buku	6	Baik
4	Kursi baca	8	Baik
5	Meja baca	2	Baik
6	Lemari	2	Baik
7	Jam dinding	1	Baik
8	Kipas angin	1	Baik
9	Papan Tulis	1	Baik

Tabel di atas tersebut menggambarkan sarana dan prasarana di perpustakaan Pondok Pesantren Al-Yusriyah, melihat data tersebut kondisi yang demikian masih sangat kekurangan, baik sarana maupun alat perlengkapan lainnya, terutama meja maupun kursi baca, sangat tidak seimbang dengan keadaan jumlah siswa/i pesantren al-yusriyah.

#### e. Struktur Organisasi Perpustakaan Pondok Pesantren Al-Yusriyah

Kuraesin (2016:226) bahwa struktur organisasi merupakan tugas dan tanggung jawab individu dan kelompok yang satu dengan yang lainnya mengenai kerangka keseluruhan untuk perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan kegiatan yang berkoordinasi satu sama lain atas kegiatan yang dilakukan guna mencapai tujuan organisasi. Sedangkan Wisnu (2019:8), bahwa struktur organisasi merupakan sistem formal berupa tanggung jawab serta hubungan yang saling mempengaruhi, sistem ini mengendalikan suatu individu bekerja sama dan mengelola semua sumber daya yang ada guna tercapainya tujuan suatu organisasi.

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi Perpustakaan Al-Yusriyah**



#### **f. Sumber Daya Manusia pada perpustakaan Pondok Pesantren Al-Yusriyah**

Hasibuan (Hasibuan, 2016) sumber daya manusia adalah ilmu dan seni yang mengatur hubungan dan peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat. Perpustakaan sekolah harus di kelola oleh orang-orang yang memiliki kelebihan terhadap pengelolaan perpustakaan untuk mengelolanya agar koleksi agar koleksi di perpustakaan baik yang tercetak maupun yang non cetak dapat ditata dengan sebaik-baiknya agar siswa-siswi memiliki jiwa ketertarikan untuk berkunjung untuk membaca.

Dan keberhasilan penyelenggaraan perpustakaan memang banyak bergantung pada pengelolaannya. Agar perpustakaan dapat berjalan dengan baik perlu dikelola oleh sejumlah tenaga atau pustakawan yang terampil dan profesional. Selain harus memiliki ilmu pengetahuan tentang kepustakawan dan mengetahui kebutuhan informasi pemustaka yang dilayaninya, para petugas perpustakaan juga dituntut memiliki kualifikasi kepribadian yang baik.

Keadaan pegawai Perpustakaan Pondok Pesantren Al-Yusriyah berjumlah dua orang. Untuk mendukung operasional lancarnya dalam meningkat utu layanan bagi perpustakaan Pondok Pesantren Al-Yusriyah dengan rincian sebagai berikut:

**Table 4.3**  
**Sumber Daya Manusia Perpustakaan Al-Yusriyah**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Jabatan</b>
1	Irma Oktavianti, S.Pd	S.1	Kepala Perpustakaan
2	Laila Husna	SMA	Staf Perpustakaan

### **g. Tata tertib perpustakaan Pondok Pesantren Al-Yusriyah**

Salah satu hal yang sangat penting dan yang harus ada dalam perpustakaan adalah tata tertib. Tata tertib ini sangat penting untuk mengatur pengunjung dalam memanfaatkan perpustakaan. Tidak bisa kita bayangkan seandainya perpustakaan tanpa tata tertib tentunya suasana gaduh akan terjadi dan buku akan berserakan dimana-mana. Lasa (2007: 174) menyatakan bahwa peraturan dan tata tertib satu perpustakaan bisa berbeda dengan peraturan dan tata tertib perpustakaan lain. Peraturan ini disusun berfungsi untuk menjamin ketertiban, kelancaran, dan kenyamanan pemakai perpustakaan sekolah dalam memanfaatkan jasa perpustakaan atau fasilitas yang disediakan oleh perpustakaan sekolah. Agar peraturan ini memiliki kekuatan hukum, sebaiknya ditandatangani oleh kepala sekolah.

(Oktavianti, 2024) adapun tata tertib yang ada di dalam perpustakaan Pondok Pesantren Al-Yusriyah yaitu:

- a. Pengunjung wajib mengisi buku daftar hadir pengunjung
- b. Pengunjung dilarang membawa makanan atau minuman serta makan diruang perpustakaan
- c. Wajib menjaga ketertiban, ketenangan, dan kebersihan
- d. Tidak diperbolehkan membawa tas, jaket ke dalam ruangan perpustakaan
- e. Dilarang mencoret-coret, menyobek, koleksi dan tidak boleh memindahkan buku ke tempat yang bukan semestinya
- f. Pada waktu meminjam buku tidak diperkenankan menggunakan kartu peminjaman milik orang lain
- g. Setiap peminjaman atau pengembalian buku harus melalui petugas perpustakaan
- h. Tidak boleh terlambat mengembalikan buku dari batas hari yang telah diberikan, dan jika terlambat akan dikenakan denda

Selama di ruang perpustakaan diharuskan:

1. Menaati semua peraturan yang berlaku
2. Bepakaian sopan dan rapi
3. Tidak mengganggu pengunjung lain, dan
4. Tidak berteriak-teriak atau berbicara dengan keras.

#### **4.1.2. Temuan Khusus**

##### **a. Peran Pustakawan Untuk Meningkatkan Mutu Layanan Perpustakaan di Pondok Pesantren Al-Yusriyah**

Peran utama pustakawan adalah sebagai pengelola sumber daya informasi yang efektif. Mereka bertanggung jawab untuk menyediakan koleksi yang relevan dan berkualitas, menyusun program-program pembelajaran dan kegiatan literasi informasi, serta memberikan bantuan kepada siswa dan guru dalam pencarian dan pemanfaatan informasi. Pustakawan juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dengan fasilitas yang memadai dan pelayanan yang ramah. (Wahyuni, 2018:8). Adapun peran pustakawan untuk meningkatkan mutu layanan perpustakaan yaitu:

1. Perpustakaan madrasah menyediakan Informasi

Perpustakaan sebagai wadah dalam memberikan informasi dari segala aspek kepada para penggunanya tentunya memiliki banyak peranan dalam meningkatkan layanan perpustakaan yang semakin baik. Hal tersebut berdasarkan pernyataan dari Ibu Irma Oktavianti selaku kepala perpustakaan pondok pesantren Al-Yusriyah, menyatakan bahwa:

“Pertama sebagai sumber informasi terkait pengetahuan, keterampilan, dan sikap dan yang kedua sebagai sumber motivasi karna di perpustakaan juga diterapkan literatur-literatur yang bisa mendorong siswa untuk lebih gigih belajar, seperti literatur-literatur yang memuat tokoh-tokoh sukses, literatur yang bersifat motivasi”. (Irma Oktavianti, interview, 10 Mei 2024)

Tahap penyediaan informasi yang dilakukan oleh kepala perpustakaan pondok pesantren Al-Yusriyah adalah menyediakan berbagai buku dan materi yang dapat membantu siswa memperoleh pengetahuan di berbagai bidang juga mencakup materi akademis yang relevan dengan kurikulum. Selain buku teks, perpustakaan Al-Yusriyah sering memiliki panduan dan sumber daya yang membantu siswa mengembangkan keterampilan praktis, seperti keterampilan menulis. Buku dan materi yg ada di perpustakaan juga dapat mempengaruhi sikap siswa dengan memberikan wawasan tentang nilai-nilai, etika, dan perspektif yang berbeda. Ini membantu siswa membangun sikap positif dan berpikir kritis. Buku-buku yang memuat kisah tokoh-tokoh sukses dapat menginspirasi siswa untuk mengejar impian mereka dengan tekun. Kisah-kisah ini menunjukkan bagaimana ketekunan dan kerja keras dapat menghasilkan kesuksesan, yang dapat memotivasi siswa untuk lebih giat belajar. Buku-buku dan artikel motivasi dapat memberikan dorongan tambahan kepada siswa untuk tetap bersemangat dalam proses belajar. Secara keseluruhan, perpustakaan berfungsi sebagai sumber utama pengetahuan dan motivasi, membantu siswa dalam perkembangan akademik dan pribadi mereka.

Kemudian Ibu Laila Husna, selaku staf perpustakaan pondok pesantren Al-Yusriyah, menyatakan bahwa:

“Peran perpustakaan sebagai sumber informasi juga terpercaya untuk seluruh civitas akademik madrasah yang akan menjadi bekal informasi untuk siswa ataupun guru dan kami pihak perpustakaan pun harus bisa menambah buku-buku minimal satu bulan sekali”. (Laila Husna, interview, 10 Mei 2024)

Dari pernyataan Ibu Laila Husna, dapat dipahami bahwa perpustakaan dianggap sebagai sumber informasi yang terpercaya bagi civitas akademik madrasah. Ini menunjukkan bahwa perpustakaan memiliki peran penting dalam menyediakan bahan bacaan dan informasi yang valid dan dapat diandalkan. Perpustakaan tidak hanya melayani kebutuhan siswa tetapi juga guru dan ini menegaskan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai pusat

belajar dan referensi yang mendukung proses pendidikan di madrasah. Dan menambah buku-buku secara rutin, yaitu minimal satu bulan sekali, merupakan strategi penting untuk menjaga relevansi dan keberagaman koleksi perpustakaan. Ini membantu perpustakaan untuk tetap *update* dengan perkembangan informasi dan tren terbaru, serta memenuhi kebutuhan informasi civitas akademik yang terus berubah.

Berdasarkan temuan hasil penelitian dari instrument wawancara dan observasi diatas, peneliti menyimpulkan bahwa Kepala perpustakaan pondok pesantren Al-Yusriyah dalam meningkatkan mutu layanan perpustakaan yaitu sebagai sumber informasi yang berasal dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Selain itu, sebagai sumber motivasi yang mengajak siswa-siswa untuk membaca literatur-literatur yang memuat tokoh-tokoh sukses yang bersifat memotivasi, dan sebagai sumber informasi terpercaya untuk seluruh civitas akademik yang akan menjadi bekal informasi untuk siswa maupun guru serta harus bisa menambah buku minimal satu bulan sekali.

## 2. Perpustakaan madrasah dapat memperlancar tugas-tugas siswa

Untuk memperlancar tugas-tugas siswa disekolah tentunya perpustakaan mempunyai pengelola perpustakaan yang ahli dibidang perpustakaan dan memahami perpustakaan dan kegunaannya, didukung jumlah koleksi yang lengkap sebagai sumber bacaan dan referensi. karena dengan banyaknya buku-buku diperpustakaan akan membantu siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas maupun kebutuhan pemustaka lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala perpustakaan pondok pesantren Al-Yusriyah mengenai peranan perpustakaan dalam memperlancar proses pembelajaran dan tugas-tugas maupun kebutuhan pemustaka yang mengaitkan dengan manfaat perpustakaan disekolah tersebut:

“...untuk memperlancar kebutuhan siswa tentunya perpustakaan harus menyediakan bahan kebutuhan itu seperti koleksi, fasilitas, dan ruangan. Disini perpustakaan sudah menyediakan bahan bacaan, referensi berbentuk buku paket dan untuk fasilitas yang disediakan diperpustakaan ruang belajar, kursi dan meja belajar. Saya diberikan kepercayaan disini untuk mengelola perpustakaan, meskipun saya masih belajar juga tentang ilmu perpustakaan”. (Irma Oktavianti, interview, 10 Mei 2024)

Berdasarkan pernyataan diatas, bahwa perpustakaan sudah menyediakan koleksi bahan bacaan yang diperlukan oleh siswa. Ini mencakup buku paket dan referensi yang relevan dan penting untuk memastikan bahwa koleksi yang ada selalu diperbarui dan relevan dengan kurikulum serta minat siswa. Fasilitas ruang belajar yang disediakan untuk mendukung proses belajar siswa juga harus nyaman dan mendukung suasana belajar yang produktif. Secara keseluruhan, pernyataan mencerminkan upaya yang baik dalam menyediakan fasilitas dan koleksi yang diperlukan untuk mendukung siswa, serta mencerminkan kesiapan untuk belajar dan berkembang dalam peran pengelolaan perpustakaan.

Hal yang sama juga yang diungkapkan oleh staf perpustakaan yang mengatakan bahwa:

“Tentunya kata memperlancar berarti memudahkan dan perpustakaan juga pastinya menyediakan bahan-bahan kebutuhan pemustaka seperti koleksi, bahan referensi, fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai untuk memudahkan. Perpustakaan disini sudah memiliki koleksi dan berharap itu dapat membantu siswa menyelesaikan tugas-tugas ataupun kebutuhan lainnya dan untuk fasilitas sekarang ini seadanya saja”. (Laila Husna, interview, 10 Mei 2024)

Di dalam lingkungan perpustakaan, para siswa menyukai layanan yang diberikan pustakawan dan dapat membantu mereka dalam pelajaran sekolah. Hal ini senada dengan hasil wawancara dari pemustaka (peserta didik) yang menyatakan bahwa:

“Kami suka karena perpustakaan memiliki banyak buku yang beragam dan ruang yang nyaman untuk membaca. Selain itu,

pustakawan juga selalu siap membantu jika kami kesulitan mencari informasi atau memilih buku yang tepat”. (Nafisyah, interview, 13 Mei 2024)

Menurut pernyataan Nafisyah, keberagaman buku meningkatkan kepuasan mereka, karena dapat menemukan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pernyataan ini menggambarkan perpustakaan sebagai tempat yang menyenangkan dan mendukung baik dari segi koleksi buku, fasilitas fisik, maupun pelayanan dari pustakawan. Dan pendapat selanjutnya juga dikemukakan oleh peserta didik yg lain:

“Perpustakaan membantu kami dengan menyediakan buku referensi yang relevan untuk tugas-tugas sekolah. Selain itu, pustakawan sering memberikan saran tentang cara mencari informasi yang diperlukan untuk tugas-tugas kami”. (Silvia, interview, 13 Mei 2024)

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan peneliti mengenai peranan perpustakaan dapat memperlancar tugas-tugas siswa yaitu perpustakaan telah menyediakan buku pelajaran, buku pelengkap, fasilitas, dan sarana prasarana yang memadai yang dapat membantu memperlancar tugas-tugas siswa. Dan para siswa juga menyukai layanan yang diberikan pustakawan dan dapat membantu mereka dalam pelajaran sekolah.

### 3. Perpustakaan madrasah dapat membantu guru dalam menemukan sumber pembelajaran

Adanya perpustakaan di lingkungan madrasah tentunya mempunyai manfaat dan kegunaan sebagai sumber bantuan dalam proses belajar mengajar di madrasah. Terutama perpustakaan mempunyai koleksi buku pelajaran atau buku paket yang digunakan untuk proses pembelajaran di madrasah. Kepala perpustakaan menyampaikan perihal kegunaan sebagai sumber bantuan dalam proses belajar mengajar di madrasah:

“...kami dapat mendukung guru dengan menyediakan sumber daya yang relevan untuk materi ajar dan pengembangan bahan ajar,

serta bekerja sama dalam merancang kegiatan yang mendukung kurikulum..”.

Kemudian kepala perpustakaan melanjutkan penyampaiannya terkait proses pembelajaran:

“...dan untuk membantu guru menemukan sumber pembelajaran yang tentunya kami menyiapkan bahan untuk pengajaran seperti menyediakan buku pelajaran atau buku paket yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Perpustakaan sudah menyediakan buku-buku pelajaran itu tetapi masih minim karena masih terkendala anggaran dana untuk membeli buku. Anggaran untuk fasilitas sarana dan prasarana perpustakaan hanya dari dana BOS itupun cuman 5%”. (Irma Oktavianti, interview, 10 Mei 2024)

Begitupun juga yang disampaikan oleh staf perpustakaan pondok pesantren Al-Yusriyah:

“Untuk saat ini tidak banyak upaya yang bisa dilakukan, karena masih terkendala dengan anggaran dana, untuk melengkapi fasilitas sarana dan prasarana perpustakaan hanya ada dana BOS 5% kemudian ada bantuan-bantuan dari wali siswa dan perpustakaan memang sudah menyediakan buku paket untuk membantu proses belajar mengajar”.

Kemudian dilanjutkan kembali oleh ibu Laila Husna selaku staf perpustakaan perihal tantangan utama yang dihadapi dalam meningkatkan mutu layanan perpustakaan madrasah dan bagaimana cara mengatasinya:

“...tantangan utamanya termasuk keterbatasan anggaran untuk pembelian koleksi dan pemeliharaan fasilitas dan kurangnya waktu yang tersedia untuk program-program perpustakaan. Menurut kami, cara mengatasinya ya termasuk mencari sumber pendanaan tambahan, memprioritaskan kegiatan yang memiliki dampak terbesar, dan kerjasama dengan komunitas madrasah serta pengelola kepentingan yang juga dapat membantu mengatasi tantangan ini..”. (Laila Husna, interview, 10 Mei 2024)

Berdasarkan temuan hasil penelitian dari instrument wawancara dan observasi diatas, peneliti menyimpulkan bahwa, dengan tersedianya koleksi buku pelajaran atau buku paket di perpustakaan akan membantu guru dalam proses belajar mengajar di madrasah. Perpustakaan pondok pesantren Al-Yusriyah sudah memiliki buku pelajaran atau buku paket untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Akan tetapi jumlah koleksi tersebut masih

minim karena kekurangan dana untuk membeli buku. Perpustakaan pondok pesantren Al-Yusriyah memiliki 5% dana BOS yang digunakan untuk melengkapi fasilitas dan sarana prasarana kebutuhan perpustakaan. Keterbatasan anggaran dan waktu menjadi kendala utama, dan untuk mengatasinya, pustakawan perlu mencari sumber pendanaan tambahan, memprioritaskan kegiatan yang paling berdampak, serta menjalin kerjasama dengan komunitas madrasah dan pemangku kepentingan.

#### **b. Strategi Pustakawan Untuk Meningkatkan Mutu Layanan Perpustakaan di Pondok Pesantren Al-Yusriyah Sei Meran Pangkalan Susu Kabupaten Langkat**

Dalam meningkatkan mutu pelayanan, perpustakaan tidak hanya cukup membangun jasa informasi, tetapi juga bagaimana informasi itu dapat diserap, disebarluaskan, dan dimanfaatkan secara efektif oleh peserta didik sebagai pengguna informasi atau pemustaka. Demi efektifnya pemanfaatan informasi itu perlu kiat atau cara dalam hal meningkatkan pelayanan yang disediakan oleh perpustakaan agar dapat menarik minat peserta didik untuk berkunjung dan memanfaatkan fasilitas yang diberikan perpustakaan.

Dengan demikian, dalam meningkatkan mutu pelayanan perpustakaan agar dapat menarik minat peserta didik untuk berkunjung maka pengelola perpustakaan perlu menyusun dan menerapkan strategi yang tepat. Berikut beberapa aspek yang menjadi tinjauan peneliti untuk menggali informasi mengenai strategi yang diterapkan oleh pengelola perpustakaan dalam meningkatkan pelayanan di perpustakaan pondok pesantren Al-Yusriyah.

##### **1. Aspek penyediaan sarana dan prasarana**

Keberadaan fasilitas atau sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam pencapaian tujuan suatu perpustakaan dalam meningkatkan minat baca dan minat kunjung peserta didik terhadap perpustakaan. Dan salah satu sarana dan prasarana yang sangat menunjang terhadap peningkatan minat baca peserta didik adalah koleksi perpustakaan. Karena koleksi atau sumber

informasi perpustakaan merupakan salah satu pilar atau kekuatan dan daya tarik utama bagi pengunjung.

Berikut hasil wawancara kepala perpustakaan terkait strategi yang dilakukan dalam meningkatkan mutu layanan dari segi sarana dan prasarana di perpustakaan pondok pesantren Al-Yusriyah, ibu Irma Oktavianti mengungkapkan bahwa:

“...agar kebutuhan sarana prasarana yang ada di perpustakaan dapat bertambah, maka kami harus menyampaikan dan mencatat segala kebutuhan yang kami butuhkan di perpustakaan kepada kepala madrasah, karena untuk pengembangan dan peningkatan pelayanan perpustakaan dengan baik”. (Irma Oktavianti, interview, 10 Mei 2024)

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh staf perpustakaan yang menyatakan bahwa:

“Segala kebutuhan dalam mengembangkan sarana dan prasarana untuk pengelolaan perpustakaan harus dilaporkan atau konsultasi kepada kepala madrasah”. (Laila Husna, interview, 10 Mei 2024)

Berdasarkan hasil wawancara mengenai bagaimana strategi yang diterapkan agar sarana dan prasarana memenuhi kebutuhan pengelolaan perpustakaan di pondok pesantren Al-Yusriyah, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa, untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana, perpustakaan harus mencatat secara rinci semua kebutuhan yang diperlukan. Kebutuhan yang telah dicatat harus disampaikan kepada kepala madrasah. Ini menunjukkan bahwa kepala madrasah memiliki peran kunci dalam pengambilan keputusan terkait alokasi anggaran dan sumber daya yang bisa melibatkan perbaikan fasilitas, penambahan koleksi, atau perbaikan layanan

Berikut hasil wawancara para informan mengenai apakah sarana dan prasarana sudah dapat dikatakan sebagai penunjang pengelolaan perpustakaan pondok pesantren Al-Yusriyah. Wawancara yang dilakukan kepada kepala perpustakaan telah menyatakan bahwa:

“Iya, sarana dan prasarananya sudah menunjang aktivitas pekerjaan, dan segala yang bersangkutan mengenai perpustakaan

harus kami kembangkan lebih baik lagi agar perpustakaan terlihat lebih menarik dari sebelumnya”. (Irma Oktavianti, interview, 10 Mei 2024)

Hal senada juga disampaikan oleh staf perpustakaan perihal sarana dan prasarana yang mengungkapkan bahwa:

“...sudah menunjang, sekalipun masih sangat sederhana tapi sudah sesuai ukuran dan anggaran yang tersedia dalam mengelola perpustakaan”. (Laila Husna, interview, 10 Mei 2024)

Kemudian dilanjut kembali oleh kepala perpustakaan yang mengungkapkan bahwa:

“Kegiatan yang dilakukan di perpustakaan dapat berjalan dengan lancar setiap hari karena adanya sarana dan prasarana yang sudah terpenuhi dalam perpustakaan”. (Irma Oktavianti, interview, 10 Mei 2024)

Adapun hasil wawancara dari pemustaka (peserta didik), tetapi mengungkapkan dengan pendapat yang berbeda mengenai sarana dan prasarana perpustakaan madrasah, mereka menyatakan bahwa:

“Fasilitas sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan masih kurang memadai, karena buku cerita, meja baca, dan kursi masih kurang, itu masih perlu ditambah agar kami tidak melantai sebagian jika membaca”. (Nafisyah, interview, 13 Mei 2024)

Adapun pendapat lagi dari salah satu pemustaka (peserta didik), yang juga mengungkapkan bahwa:

“Walaupun buku-buku cerita dan lemari serta kursi masih kurang tetapi kami sudah cukup terpenuhi dengan buku-buku wajib atau buku mata pelajaran untuk dipinjamkan dan dibawah pulang”. (Silvia, interview, 13 Mei 2024)

Setelah melihat dari hasil wawancara beberapa informan di atas terkait dengan sarana dan prasarana dalam pengelolaan perpustakaan penulis dapat menyimpulkan bahwa belum menunjang masih banyak yang perlu ditingkatkan lagi agar kebutuhan para pemustaka bisa terpenuhi sesuai dengan kebutuhannya. Dan memang begitu pentingnya pencatatan dan penyampaian kebutuhan perpustakaan kepada kepala sekolah sebagai

langkah strategis untuk meningkatkan sarana, prasarana, dan pelayanan perpustakaan. Pendekatan ini membantu dalam merencanakan dan memperoleh dukungan yang diperlukan untuk pengembangan perpustakaan.

## 2. Aspek peningkatan kualitas pelayanan

Pada hakikatnya, aspek peningkatan kualitas pelayanan merupakan salah satu bagian paling penting yang perlu diperhatikan oleh pengelola perpustakaan agar dapat melayani pemustaka sebaik-baiknya, sehingga dapat memberikan kepuasan kepada pemustaka dan memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh pemustaka. Secara sederhana peningkatan kualitas pelayanan dapat diartikan sebagai pelayanan yang menguntungkan atau memuaskan pengunjung perpustakaan. Dengan kata lain, pelayanan yang memenuhi standar kualitas adalah pelayanan yang sesuai dengan harapan dan kepuasan para pemustaka. (Evalina, 2018:6)

Layanan perpustakaan adalah kegiatan melayani pemustaka yang dilakukan oleh pustakawan sesuai dengan kebutuhan informasi pemustaka. Pelayanan setiap petugas berbeda-beda, ada yang ramah, cuek, dan lain sebagainya. Seorang pengelola perpustakaan harus mengoptimalkan pelayanan yang memuaskan pada pemustaka. Pentingnya kualitas layanan terhadap pemustaka juga merupakan strategi dalam rangka menarik minat pengunjung. Akan tetapi tidak cukup hanya memberikan rasa puas dan perhatian terhadap pemustaka saja, lebih dari itu adalah bagaimana cara merespon keinginan pemustaka, sehingga dapat menimbulkan kesan positif dari pemustaka.

Berikut hasil wawancara dengan kepala perpustakaan mengenai pentingnya peningkatan mutu layanan yang diterapkan di perpustakaan pondok pesantren Al-Yusriyah, beliau menyatakan bahwa:

“...untuk meningkatkan pelayanan di pondok pesantren Al-Yusriyah maka kepala madrasah, guru dan pustakawan bekerja sama dalam membina atau mendukung peserta didik untuk masuk ke

perpustakaan dalam rangka membaca atau memanfaatkan fasilitas yang ada di perpustakaan. Dan peningkatan kualitas layanan sangat penting bagi peserta didik agar betul-betul dapat memanfaatkan perpustakaan dengan baik, sesuai dengan visi dan misi”. (Irma Oktavianti, interview, 10 Mei 2024)

Sesuai dengan hasil wawancara yang diungkapkan oleh kepala perpustakaan, staf perpustakaan juga mengungkapkan dengan hal yang sama bahwa:

“Penting dilakukan pelayanan di perpustakaan karena dengan pelayanan yang baik maka peserta didik akan betah dan senang datang ke perpustakaan”. (Laina Husna, interview, 10 Mei 2024)

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan terkait dengan pentingnya menciptakan peningkatan mutu layanan dalam perpustakaan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan pustakawan adalah kunci untuk meningkatkan penggunaan perpustakaan. Kepala sekolah dapat memberikan dukungan administratif, guru dapat mendorong siswa untuk menggunakan perpustakaan sebagai bagian dari kegiatan belajar, dan pustakawan dapat mengelola dan mengembangkan layanan perpustakaan. Dengan layanan yang baik, peserta didik dapat mengakses dan menggunakan sumber daya perpustakaan secara optimal, yang mendukung proses belajar mereka. Dan peningkatan layanan perpustakaan harus selaras dengan visi dan misi. Ini memastikan bahwa pengembangan perpustakaan mendukung tujuan pendidikan yang lebih luas dari madrasah.

Di dalam suatu perpustakaan yang mempunyai mutu pelayanan yang baik, berarti perpustakaan tersebut telah berhasil membuat para pemustaka merasa puas dengan apa yang telah dilayankan di perpustakaan tersebut. Strategi peningkatan pelayanan di perpustakaan perlu dilakukan agar perpustakaan mempunyai kualitas layanan yang maksimal dari segi pelayanan koleksi, pelayanan fasilitas, dan pelayanan dari sumber daya manusia (pustakawan).

Berikut hasil wawancara para informan mengenai strategi yang dilakukan dalam menciptakan peningkatan mutu layanan di perpustakaan pondok pesantren Al-Yusriyah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala perpustakaan menyatakan bahwa:

“Strategi yang dilakukan dalam meningkatkan pelayanan di pondok pesantren Al-Yusriyah adalah dengan menyiapkan buku-buku yang dibutuhkan peserta didik sesuai dengan kebutuhannya, seperti buku mata pelajaran sesuai dengan kelas tingkatannya, buku cerita, serta menyusun buku di rak sesuai dengan klasifikasinya”. (Irma Oktavianti, interview, 10 Mei 2024)

Menyiapkan buku yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik adalah langkah penting untuk memastikan bahwa perpustakaan dapat mendukung berbagai kegiatan belajar mereka dan buku mata pelajaran yang sesuai dengan tingkat kelas membantu siswa dalam mengikuti kurikulum dan memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Dan sesuai pernyataan dari ibu Irma mengenai strategi yang diterapkan di pondok pesantren Al-Yusriyah fokus pada penyediaan bahan bacaan yang sesuai dan pengelolaan koleksi yang teratur. Ini bertujuan untuk meningkatkan pelayanan perpustakaan dengan cara yang sistematis dan memenuhi kebutuhan peserta didik secara efektif.

Selanjutnya hasil wawancara diungkapkan oleh staf perpustakaan yang menyatakan bahwa:

“...strategi yang kami lakukan yaitu harus bersikap ramah, sopan, santun, berpenampilan yang baik, dan penyediaan sarana dan prasarana di perpustakaan serta membantu siswa dalam mencari buku yang diinginkan sehingga siswa senang datang berkunjung ke perpustakaan”. (Laila Husna, interview, 10 Mei 2024)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dari beberapa informan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa memberikan pelayanan yang baik terhadap pemustaka di perpustakaan pondok pesantren Al-Yusriyah sudah cukup baik karena strategi-strategi yang diterapkan, dapat mempengaruhi peningkatan mutu layanan di perpustakaan.

Sikap pengelola perpustakaan sangat mempengaruhi minat kunjung pemustaka di perpustakaan. Melihat pengelola perpustakaan yang ramah, pemustaka akan merasa nyaman berada di perpustakaan. Bahkan ia juga akan merekomendasikan teman-temannya untuk datang ke perpustakaan. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan pemustaka (peserta didik) berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, salah satu peserta didik menyatakan bahwa:

“...karena sikap pengelola perpustakaan yang baik, ramah, murah senyum, suka berbaur sama siswa, bisa dimintai pendapatnya maka kami itu lebih senang masuk ke perpustakaan membaca, kerja tugas dan diskusi”. (Silvia, interview, 13 Mei 2024)

Kemudian dilanjut lagi dari salah satu pemustaka (peserta didik), yang juga mengungkapkan bahwa:

“Saya suka ke perpustakaan kalau jam istirahat, karena petugasnya baik, murah senyum, suka berbaur dengan siswa, jadi nyaman berkunjung ke perpustakaan”. (Nafisyah, interview, 13 Mei 2024)

Berdasarkan pernyataan dari peserta didik di atas adalah pelayanan yang diberikan oleh pengelola perpustakaan terkait sikap kepada pengunjung perpustakaan yaitu sikap pengelola yang baik, ramah, dan murah senyum sehingga menciptakan suasana yang menyenangkan di perpustakaan, dan pengelola yang suka berbaur dengan siswa menunjukkan keterlibatan aktif dan minat terhadap kesejahteraan dan kebutuhan siswa. Ini membantu membangun hubungan yang baik dan meningkatkan kenyamanan siswa di perpustakaan serta termotivasi lagi agar lebih sering menggunakan perpustakaan untuk membaca, mengerjakan tugas, dan berdiskusi

Berikut hasil wawancara para informan apakah layanan yang diterapkan sudah dapat dikatakan sebagai peningkatan kualitas mutu layanan di perpustakaan pondok pesantren Al-Yusriyah. Kepala perpustakaan menyatakan bahwa:

“...sejauh ini kita melayani para siswa dengan senang hati dan melayani sebisanya kita, namun belum bisa dikatakan sebagai peningkatan kualitas mutu layanan, dikarenakan koleksi yang ada rata-rata buku paket (wajib) saja, buku bacaan seperti novel, komik dan lainnya itu masih minim disediakan di perpustakaan sehingga peserta didik yang datang ke perpustakaan hanya untuk menyelesaikan tugasnya. Dan pelayanan yang baik akan sangat berpengaruh terhadap siswa karena kalau kita melayani dengan baik maka siswa akan senang berkunjung ke perpustakaan”. (Irma Oktavianti, interview, 10 Mei 2024)

Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan kepala perpustakaan Pondok pesantren Al-Yusriyah, belum dapat dikatakan sebagai peningkatan kualitas mutu layanan karena belum dapat memenuhi kebutuhan siswa terkait ketersediaan koleksi atau buku yang dibutuhkan. Ketersediaan buku bacaan seperti novel, komik, dan bahan bacaan lainnya yang minim menghambat pengembangan minat baca siswa. Koleksi yang terbatas dapat mengurangi daya tarik perpustakaan sebagai tempat yang menarik untuk berkunjung. Meskipun pelayanan di perpustakaan dilakukan dengan baik, keterbatasan dalam koleksi buku mengurangi kemampuan perpustakaan untuk meningkatkan kualitas layanan secara menyeluruh. Menambah koleksi bacaan dan memastikan keberagaman bahan bacaan dapat berkontribusi pada peningkatan pengalaman pengguna dan minat siswa untuk lebih sering berkunjung ke perpustakaan.

### **c. Kendala Pustakawan Untuk Meningkatkan Mutu Layanan Perpustakaan di Pondok Pesantren Al-Yusriyah Kabupaten Langkat**

Dalam meningkatkan layanan, masih banyak kendala yang dihadapi di Perpustakaan Pondok pesantren Al-Yusriyah misalnya, kurangnya dana, sumber daya manusia di bidang ilmu perpustakaan kurang, serta kurangnya sarana dan prasarana yang dapat menghambat untuk meningkatkan dan mengembangkan perpustakaan yang jauh lebih baik pada perpustakaan. Pondok pesantren Al-Yusriyah.

Ada beberapa kendala yang dihadapi pengelola perpustakaan dalam meningkatkan pelayanan, hasil wawancara dengan staf perpustakaan yang menyatakan bahwa:

“...ruang perpustakaan masih sempit, kurangnya dana untuk kebutuhan perpustakaan, fasilitas dalam perpustakaan seperti meja baca, kursi masih kurang sehingga masih banyak peserta didik yang melantai dalam membaca”. (Laila Husna, interview, 13 Mei 2024)

Menurut pernyataan yang disampaikan ibu Laila mengenai beberapa kendala yang dihadapi, dapat dikatakan bahwa ruang perpustakaan yang sempit membatasi kapasitas untuk menampung peserta didik. Keterbatasan ruang dapat mengganggu kenyamanan dan efisiensi penggunaan perpustakaan, terutama ketika banyak siswa ingin membaca atau belajar sekaligus dan keterbatasan anggaran juga menjadi kendala utama dalam pemenuhan kebutuhan perpustakaan. Dana yang terbatas menghambat kemampuan perpustakaan untuk memperluas koleksi, memperbaiki fasilitas, dan memenuhi berbagai kebutuhan operasional lainnya. Mengatasi masalah ini melalui perluasan ruang, peningkatan fasilitas, dan pengelolaan anggaran yang lebih baik akan berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan perpustakaan dan pengalaman belajar peserta didik.

Sedangkan hasil wawancara dari pemustaka (peserta didik) yang menyatakan bahwa:

“Sumber daya manusia di perpustakaan masih kurang, buku ceritanya masih kurang, jaringan dan komputer belum ada, sehingga sistem yang digunakan di perpustakaan masih manual”. (Nafisya, interview, 13 Mei 2024)

Dari pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa kekurangan staf di perpustakaan dapat menghambat kemampuan untuk mengelola koleksi, memberikan layanan, dan menjalankan kegiatan perpustakaan secara efektif. Jadi, perpustakaan menghadapi tantangan signifikan terkait kekurangan sumber daya manusia, keterbatasan koleksi buku, dan kurangnya teknologi.

Kemudian, kepala perpustakaan menjelaskan perihal kendala yang dihadapi pengelola perpustakaan:

“Kendala yang dihadapi ketika melayani pemustaka (peserta didik) kadang pemustaka terburu-buru ingin dilayani secepatnya sedangkan kami hanya dua orang yang bisa memberikan pelayanan, itupun kami bisa melayani dengan sistem manual karena jaringan dan komputer belum ada tersedia di perpustakaan kami”. (Irma Oktavianti, interview, 13 Mei 2024)

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan pondok pesantren Al-Yusriyah membutuhkan penambahan pengelola perpustakaan karena perpustakaan pondok pesantren Al-Yusriyah hanya mempunyai dua tenaga pengelola perpustakaan yang biasanya kewalahan dalam melayani pemustaka. Selain dari itu, fasilitas yang ada dalam perpustakaan belum lengkap. Untuk itu, perlu adanya kerjasama sama dengan kepala sekolah dan dukungan dari pemerintah untuk menyediakan fasilitas yang lengkap bagi pemustaka, agar dengan tersedianya fasilitas atau perabot perpustakaan yang lengkap, pemustaka akan merasa senang berkunjung ke perpustakaan. Sebab perlu di ketahui bahwa salah satu penyebab kemalasan pemustaka berkunjung ke perpustakaan adalah kurang lengkapnya fasilitas yang disediakan serta bisa menghambat pengembangan dan peningkatan layanan di perpustakaan pondok pesantren Al-Yusriyah.

Selain beberapa kendala di atas, salah satu pemustaka (peserta didik) juga menjawab pertanyaan yang kami ajukan yakni apa yang perlu dibenahi dalam pelayanan perpustakaan di madrasah ini? Menurut pendapat dari hasil wawancara salah satu pemustaka (peserta didik) menyatakan bahwa:

“...fasilitas, pengelola perpustakaan, variasi buku perlu dilakukan, supaya kami tidak terhambat dalam mencari buku, walaupun ada label atau nomor punggung tapi biasa kami dapati bukan pada tempatnya, jadi kalau ada warna buku sesuai dengan kelompoknya atau menurut klasnya masing-masing kami tidak lagi kebingungan dalam mencari dan kami pun mengembalikan koleksi tersebut sesuai pada tempatnya”. (Silvia, interview, 13 Mei 2024)

Dari pengakuan yang di sampaikan Silvia, beliau mengatakan untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan perpustakaan, penting untuk mempertimbangkan pengembangan fasilitas dan metode pengorganisasian buku. Meskipun label atau nomor punggung sudah ada, penambahan elemen visual seperti warna bisa menjadi solusi untuk mengatasi masalah pengembalian dan pencarian buku yang tidak sesuai tempatnya. Implementasi sistem ini memerlukan pelatihan dan pemantauan agar dapat berjalan efektif.

Sebaliknya, kepala perpustakaan mengungkapkan terkait hambatan yang telah di hadapi dalam meningkatkan pelayanan menyatakan bahwa:

“...kendala yang sering saya temui adalah pemustaka (peserta didik) mengembalikan buku di rak buku yang bukan pada tempatnya dan kadang pemustaka melanggar aturan tata tertib perpustakaan dengan memasukkan makanan di dalam ruangan kemudian makan sembunyi-sembunyi, ini dapat merusak koleksi seperti buku yang terjangkitnya rayap karena ada sisa makanan yang menempel pada arak atau pada buku yang telah dipakai”. (Irma Oktavianti, interview, 13 Mei 2024)

Sedangkan menurut pengakuan dari Ibu Irma, beliau mengatakan masalah ini menunjukkan bahwa ada ketidaksesuaian antara cara pemustaka mengembalikan buku dan sistem pengaturan yang ada di perpustakaan. Ketika buku dikembalikan ke tempat yang salah, ini dapat menyebabkan kesulitan dalam pencarian buku dan mengganggu efisiensi perpustakaan. Hal ini juga menunjukkan bahwa mungkin sistem pengorganisasian buku perlu diperbaiki atau ditingkatkan dan jika makan di ruang perpustakaan juga dapat menyebabkan kerusakan buku oleh rayap dan kotoran.

Sesuai dengan ungkapan yang sama yang telah diungkapkan oleh kepala perpustakaan, staf perpustakaan juga menyatakan bahwa:

“terkadang siswa melanggar aturan tata tertib perpustakaan yaitu kadang ribut di dalam perpustakaan, mengembalikan buku bukan pada tempatnya atau klasifikasinya, kadang pemustaka (peserta didik) kurang hati-hati dalam pengambilan buku di rak”. (Laila Husna, interview, 13 Mei 2024)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kendala tidak hanya dirasakan oleh pengelola perpustakaan tetapi juga dirasakan oleh pemustaka (peserta didik) pondok pesantren Al-Yusriyah dalam hal penelusuran jajaran koleksi di rak yang mengembalikan buku ke tempat yang salah namun kadang pemustaka (peserta didik) tidak menyadari dengan adanya peraturan yang telah ditetapkan di perpustakaan bahwa tidak boleh membawa makanan dan minuman di perpustakaan, buku yang telah dibaca di letakkan di meja, setiap pengunjung dilarang menimbulkan suara bising atau gaduh.

Dengan demikian, pihak perpustakaan sudah berusaha memberikan pelayanan yang terbaik kepada pemustaka dengan menetapkan berbagai macam aturan di perpustakaan agar koleksi dapat tetap terjaga dan terawat dengan baik. Sebab dengan adanya perawatan maka koleksi tetap bertahan sampai sekian tahun dan itu masih bisa digunakan oleh pemustaka (peserta didik) berikutnya, dengan adanya cara seperti ini maka kendala dalam peningkatan mutu layanan dapat berkurang dan dapat di atasi di perpustakaan pondok pesantren Al-Yusriyah.

## **4.2. Pembahasan**

Berdasarkan pemaparan dan hasil penelitian, pembahasan penelitian ini dilakukan untuk memberikan penjelasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan teori yang dipakai. Temuan penelitian yang diperoleh di lapangan dapat disimpulkan sebagai berikut:

### **1. Peran Pustakawan Untuk Meningkatkan Mutu Layanan Perpustakaan di Pondok Pesantren Al-Yusriyah Kabupaten Langkat**

Temuan pertama menunjukkan peran pustakawan dalam meningkatkan mutu layanan perpustakaan memiliki peran penting dalam menyediakan informasi yang relevan untuk penggunaannya dan juga memiliki peran dalam mempermudah peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka serta berperan dalam mendukung proses belajar-mengajar dengan menyediakan

sumber-sumber pembelajaran yang dibutuhkan oleh guru. Selain itu, pustakawan juga berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dengan fasilitas yang memadai dan pelayanan yang ramah.

Hal ini senada dengan pendapat Darmono pada buku *manajemen perpustakaan* bahwa perpustakaan ialah pusat sumber belajar dan sumber informasi bagi pemakainya. Perpustakaan dapat pula diartikan sebagai tempat kumpulan buku-buku atau tempat buku-buku dihimpun dan diorganisasikan sebagai media belajar siswa. (Anwar, Maskur & Jailani, 2019:9). Definisi ini menunjukkan bahwa perpustakaan berfungsi sebagai sumber informasi yang tidak hanya mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap, tetapi juga sebagai motivator melalui literatur yang menginspirasi. Literatur yang memuat tokoh-tokoh sukses dan motivasi menjadi bagian penting dalam mendorong siswa untuk lebih giat belajar.

Perpustakaan harus menjadi sumber informasi terpercaya bagi seluruh civitas akademik, baik siswa maupun guru. Untuk menjaga mutu layanan, perpustakaan perlu memperbarui koleksinya secara berkala, dengan menambah buku minimal satu bulan sekali. Hal ini memastikan bahwa informasi yang disediakan selalu *up-to-date* dan dapat dipercaya.

Kepala perpustakaan juga harus menyediakan bahan bacaan, referensi, serta fasilitas yang mendukung, seperti ruang belajar dan meja kursi. Ini membantu siswa dalam mengakses materi yang diperlukan untuk tugas-tugas mereka. Koleksi buku, bahan referensi, dan fasilitas yang memadai adalah kunci untuk memudahkan siswa dalam menyelesaikan tugas. Meskipun fasilitas yang ada saat ini mungkin terbatas, adanya koleksi buku pelajaran dan referensi yang memadai masih berfungsi untuk mendukung kegiatan belajar siswa.

Layanan perpustakaan di pondok pesantren Al-Yusriyah yang melibatkan perencanaan yang matang, perpustakaan menyediakan buku pelajaran atau buku paket yang sangat dibutuhkan dalam proses pengajaran.

Namun, keterbatasan anggaran, terutama dari dana BOS yang hanya 5%, menjadi kendala dalam memperluas koleksi buku dan fasilitas perpustakaan dan kendala anggaran ini yang bisa mempengaruhi kemampuan perpustakaan dalam menyediakan fasilitas dan koleksi buku yang optimal untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. Keterbatasan anggaran dan waktu juga menjadi kendala utama, dan untuk mengatasinya, pustakawan perlu mencari sumber pendanaan tambahan, memprioritaskan kegiatan yang paling berdampak, serta menjalin kerjasama dengan komunitas sekolah dan pemangku kepentingan.

Dan secara keseluruhan, pustakawan memiliki peran penting dalam mengelola dan meningkatkan layanan perpustakaan di madrasah. Melalui penyediaan informasi yang relevan, pemanfaatan koleksi untuk mempermudah tugas siswa, dan dukungan kepada guru dalam proses pembelajaran, perpustakaan berfungsi sebagai pusat belajar yang vital. Untuk mengatasi tantangan seperti keterbatasan anggaran, penting bagi pustakawan untuk mencari sumber pendanaan tambahan dan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak. Dengan langkah-langkah ini, perpustakaan dapat terus berkembang dan meningkatkan mutu layanan bagi seluruh civitas akademik.

## **2. Strategi Pustakawan Untuk Meningkatkan Mutu Layanan Perpustakaan di Pondok Pesantren Al-Yusriyah Kabupaten Langkat**

Temuan kedua menunjukkan perpustakaan pondok pesantren Al-Yusriyah menekankan strategi dalam upaya meningkatkan mutu layanan perpustakaan dengan dua aspek yaitu penyediaan sarana dan prasarana serta peningkatan kualitas pelayanan. Kedua aspek ini saling terkait dan berkontribusi pada efektivitas perpustakaan dalam menarik minat dan memenuhi kebutuhan peserta didik. Dan dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan perpustakaan, penting untuk tidak hanya fokus pada penyediaan jasa informasi, tetapi juga bagaimana informasi tersebut dapat diakses, disebarluaskan, dan dimanfaatkan dengan efektif oleh peserta didik. Pengelola perpustakaan harus menerapkan strategi yang tepat agar perpustakaan menjadi

tempat yang menarik bagi peserta didik untuk berkunjung dan memanfaatkan fasilitas yang ada.

Dalam peningkatan sarana dan prasarana, perpustakaan harus secara aktif melaporkan kebutuhan kepada kepala sekolah. Hal ini penting untuk memastikan adanya dukungan dan pengadaan yang sesuai dengan kebutuhan perpustakaan. Staf perpustakaan yang menekankan perlunya konsultasi dengan kepala sekolah mengenai pengembangan sarana dan prasarana. Ini menunjukkan adanya proses formal dalam pengajuan kebutuhan. Meskipun kepala perpustakaan dan staf menyatakan bahwa sarana dan prasarana sudah menunjang aktivitas sehari-hari, ada ketidaksesuaian pandangan antara pengelola perpustakaan dan peserta didik. Peserta didik mengungkapkan bahwa fasilitas seperti buku cerita, meja baca, dan kursi masih kurang memadai. Ini menunjukkan bahwa meskipun ada usaha untuk memenuhi kebutuhan dasar, masih ada kekurangan yang perlu ditangani untuk meningkatkan kenyamanan dan aksesibilitas perpustakaan.

Dan dalam peningkatan mutu pelayanan di perpustakaan sangat penting untuk memberikan kepuasan kepada pemustaka. Pelayanan yang baik tidak hanya melibatkan sikap ramah dan sopan dari pustakawan, tetapi juga responsif terhadap kebutuhan pemustaka. Hal ini termasuk penyediaan buku yang relevan dan pengelolaan koleksi yang sistematis.

Kualitas pelayanan merupakan faktor krusial yang mempengaruhi kepuasan dan minat kunjung peserta didik. Pelayanan yang baik dapat membuat peserta didik merasa nyaman dan lebih sering menggunakan fasilitas perpustakaan. Kepala perpustakaan yang menekankan pentingnya kerjasama antara kepala sekolah, guru, dan pustakawan dalam membina minat baca peserta didik. Pelayanan yang baik harus memenuhi harapan dan kepuasan peserta didik termasuk sikap ramah dan sopan, penting untuk membuat peserta didik betah di perpustakaan.

Temuan diatas didukung oleh teori Richard L. Daft (2002:307) yang mengartikan strategi adalah rencana tindakan yang menjabarkan alokasi sumberdaya dan aktifitas-aktifitas lain untuk menanggapi lingkungan dan membantu organisasi meraih sasarannya. Strategi jika diformulasikan dengan baik, akan membantu penyusunan dan pengalokasian sumber daya yang dimiliki perpustakaan menjadi suatu bentuk yang unik dan dapat bertahan. Strategi yang baik adalah strategi yang disusun berdasarkan kemampuan internal perpustakaan, kelemahan perpustakaan, dan antisipasi perubahan dalam lingkungan.

Berdasarkan temuan dari wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa pustakawan di Perpustakaan Pondok Pesantren Al-Yusriyah telah berusaha untuk memberikan pelayanan yang ramah dan memuaskan. Namun, meskipun pelayanan dari pustakawan sudah cukup baik, koleksi buku yang terbatas, terutama buku bacaan non-akademis, menghambat kualitas layanan secara keseluruhan. Peningkatan kualitas mutu pelayanan sudah dilakukan dengan baik melalui sikap ramah dan pelayanan yang memadai. Namun, untuk mencapai standar kualitas yang lebih tinggi, perpustakaan perlu memperluas koleksi buku dan memperbaiki fasilitas untuk memenuhi kebutuhan dan harapan peserta didik.

Dan secara keseluruhan, peningkatan mutu layanan di perpustakaan Pondok Pesantren Al-Yusriyah harus mencakup upaya untuk menambah koleksi bacaan, memperbaiki sarana dan prasarana, serta memastikan pelayanan yang ramah dan responsif. Memperhatikan aspek-aspek ini secara holistik akan membantu perpustakaan dalam menarik minat peserta didik dan memenuhi kebutuhan informasi mereka secara efektif.

### **3. Kendala Pustakawan Untuk Meningkatkan Mutu Layanan Perpustakaan di Pondok Pesantren Al-Yusriyah Kabupaten Langkat**

Temuan terakhir menunjukkan bahwa dalam upaya meningkatkan layanan perpustakaan di Pondok Pesantren Al-Yusriyah, beberapa kendala

signifikan telah teridentifikasi melalui wawancara dengan berbagai pihak yang terlibat, baik pengelola maupun pemustaka (peserta didik). Kendala-kendala ini meliputi kekurangan fasilitas, terbatasnya dana, kekurangan sumber daya manusia, serta masalah dalam pengelolaan koleksi buku.

Menurut kepala perpustakaan, kendala utama yang dihadapi perpustakaan adalah kekurangan dana, yang berdampak pada terbatasnya sarana dan prasarana. Ruang perpustakaan yang sempit, serta kekurangan fasilitas seperti meja baca dan kursi, menjadi masalah signifikan. Staf perpustakaan dan peserta didik melaporkan bahwa fasilitas yang ada belum mencukupi kebutuhan, yang mengakibatkan banyak peserta didik harus melantai saat membaca. Keterbatasan ini tidak hanya mengurangi kenyamanan pemustaka, tetapi juga membatasi kapasitas perpustakaan untuk menampung peserta didik secara bersamaan. Solusi yang diusulkan adalah perluasan ruang dan peningkatan fasilitas, yang dapat dilakukan melalui kerjasama dengan pihak sekolah dan dukungan pemerintah.

Hanya ada dua tenaga pengelola perpustakaan yang harus menangani berbagai tugas secara manual. Hal ini menyebabkan ketidakmampuan untuk memberikan layanan yang cepat dan efektif, terutama saat peserta didik membutuhkan pelayanan yang cepat. Kekurangan jumlah tenaga pengelola perpustakaan memperburuk masalah dalam memberikan layanan yang cepat dan efisien. Menambah jumlah staf dan memperkenalkan sistem otomatisasi dapat membantu meningkatkan kualitas layanan.

Pengelolaan koleksi buku di perpustakaan masih mengalami kendala. Buku sering kali dikembalikan ke tempat yang salah, dan pemustaka kadang melanggar aturan dengan membawa makanan ke perpustakaan, yang dapat merusak koleksi. Meskipun label atau nomor punggung sudah ada, penambahan elemen visual seperti warna dapat mempermudah pencarian dan pengembalian buku. Pengembangan sistem ini memerlukan pelatihan bagi staf dan pemustaka agar implementasinya efektif. Dan masalah dengan pemustaka yang mengembalikan buku ke rak yang salah dan melanggar aturan seperti

membawa makanan ke perpustakaan. Hal ini berpotensi merusak koleksi buku dan mengganggu sistem pengorganisasian. Untuk mengatasi masalah ini, perlu penegakan aturan yang lebih ketat dan sosialisasi mengenai pentingnya peraturan perpustakaan.

Temuan diatas didukung oleh teori Pius Abdillah dan Danu Prasetya (2008: 329) dalam bukunya kamus lengkap bahasa Indonesia, kendala adalah menghambat sesuatu yang membatasi untuk mencapai sasaran, rintangan dan halangan.

Berdasarkan temuan dari dari hasil wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa keterbatasan dana dan fasilitas berkontribusi pada masalah kualitas layanan yang diberikan. Tanpa perbaikan dalam hal fasilitas dan penambahan sumber daya manusia, sulit untuk meningkatkan mutu layanan secara signifikan. Perpustakaan memerlukan dukungan lebih dari pihak sekolah dan pemerintah untuk menyediakan fasilitas yang memadai. Dan pelanggaran aturan dan pengelolaan koleksi yang buruk dapat merusak koleksi dan mengganggu kenyamanan pemustaka. Diperlukan pendekatan yang lebih ketat dalam penegakan aturan dan mungkin juga perlu meningkatkan kesadaran pemustaka mengenai pentingnya mematuhi peraturan perpustakaan.